

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN NEONATAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUTA ALAM BANDA ACEH

Zulbeni

Rumah Sakit Tk. II Iskandar Muda, Aceh Indonesia

* Corresponding Author : zulbeni10@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Jumlah kematian bayi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kunjungan neonatus salah satu intervensi untuk mendeteksi komplikasi dini masalah kesehatan dan komplikasi, memantau perkembangan dan pertumbuhan bayi baru lahir, serta memberikan edukasi dan dukungan kepada orang tua tentang perawatan bayi sehingga dapat mencegah peningkatan jumlah kematian bayi. Namun, masih banyak faktor yang menyebabkan ibu tidak membawa bayinya melakukan pemeriksaan.

Tujuan: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan neonatal di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya yaitu ibu yang memiliki bayi usia 1-3 bulan dengan jumlah sampel sebanyak 49 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pembagian kuesioner dan observasi buku KIA. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji statistik *chi-square* dengan interval kepercayaan 95%.

Hasil: Ada hubungan pendidikan (0,025), pekerjaan (0,023), sikap (p -value=0,041), kultur (0,026) dengan kunjungan neonatal di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh.

Kesimpulan: Faktor yang berhubungan dengan kunjungan neonatal yaitu pendidikan, pekerjaan, sikap, dan kultur. Diharapkan kepada ibu agar bersedia dilakukan kunjungan neonatus oleh petugas kesehatan dengan menyempatkan waktu demi meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

Kata Kunci: Kunjungan Neonatal; Kultur; Pendidikan; Pekerjaan; Sikap

ABSTRACT

Background: The number of infant deaths increases annually. Neonatal visits are one intervention to detect early health problems and complications, monitor the development and growth of newborns, and provide education and support to parents about infant care, thus preventing an increase in infant deaths. However, many factors still discourage mothers from bringing their babies for checkups.

Objective: This study was conducted to determine factors associated with neonatal visits in the Kuta Alam Community Health Center (Puskesmas) working area in Banda Aceh.

Methods: This study was an analytical survey with a cross-sectional approach. The population consisted of 49 mothers with infants aged 1 to 3 months. The sampling technique used was total sampling. Data were collected through questionnaires and observations of the KIA (Mother's and Child Health) handbooks. Data were analyzed using univariate and bivariate methods using chi-square statistical tests with a 95% confidence interval.

Results: A correlation was found between education ($p = 0.025$), occupation ($p = 0.023$), attitude (p -value = 0.041), and culture ($p = 0.026$) and neonatal visits at the Kuta Alam Community Health Center, Banda Aceh.

Conclusion: Factors associated with neonatal visits include education, occupation, attitude, and culture. It is hoped that mothers will be willing to have neonatal visits by health workers and take the time to improve maternal and child health.

Keywords: Neonatal Visits; Culture; Education; Occupation; Attitude

Info Artikel

Diterima : 30 September 2024

Direvisi : 25 Oktober 2024

Disetujui : 28 Oktober 2024

Dipublikasi : 30 Oktober 2024

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa sebanyak 4,2 juta bayi meninggal pada tahun pertama kehidupan dan sebanyak 38% kematian terjadi pada empat minggu pertama kehidupan (periode neonatus). Hal ini menunjukkan bahwa bayi baru lahir mempunyai risiko kematian 30 kali lipat pada saat bulan pertama kehidupannya (WHO, 2020). Angka kematian Bayi di Indonesia mengalami penurunan dari 6 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2010 (hasil SP2010) menjadi 16,85 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2020 (hasil SP2020) (BPS, 2024). Sedangkan data terakhir tahun 2019 menunjukkan angka kematian neonatal yaitu 12,2 per 1000 kelahiran hidup (Ikawati and Ramadhani, 2022). Faktor yang menyebabkan kematian neonatal antara lain perdarahan, hipertensi, infeksi, kelainan preterm atau BBLR, asfiksia dan hipotermia (Irkhan et al., 2022).

Masa neonatal bayi yang lahir atau neonatal merupakan masa sejak lahir sampai dengan 4 minggu atau 28 hari sesudah kelahiran. Neonatal yaitu bayi baru lahir atau beumur 0 sampai dengan 1 bulan sesudah lahir (Sembiring, 2019). Pada masa neonatal ini terjadi pematangan organ organ pada semuasistem. Berbagai masalah kesehatan dapat muncul pada masa ini dan memiliki risiko paling tinggi apabila tidak diberikan penanganan segera bahkan bisa berakibat fatal. Oleh karena itu, adanya program pemerintah yaitu perlunya dilakukan kunjungan neonatal lengkap oleh tenaga kesehatan khususnya bidan meliputi KN1, KN2, dan KN3, yang dilakukan pada saat bayi berumur 6-48 jam, 3-7 hari, dan 8-28 hari. Menurut standar asuhan kebidanan semua bayi yang lahir sehat harus mendapatkan asuhan yang komprehensif sampai usia satu bulan (Afrida and Aryani, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Aceh menunjukkan jumlah kematian neonatal di provinsi Aceh tahun 2021 sebanyak 858 kasus atau 9/1000 kelahiran hidup, mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020 dengan Jumlah kasus sebanyak 792 kasus dengan angka kematian neonatal 8/1000 kelahiran hidup (Dinkes Aceh, 2022). Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Kuta Alam mengenai cakupan neonatus serta tingkat kunjungan neonatus dari bulan januari sampai November ditemukan masih kurang yaitu 65,4%, kondisi tersebut masih jauh dari cakupan target capaian kunjungan neonates.

Dari survey awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam, dari 10 ibu yang dilakukan wawancara awal sebanyak 7 orang ibu memberikan keterangan bahwa setelah melakukan persalinan kunjungan petugas kesehatan sangat jarang atau kurang untuk melakukan pemeriksaan serta kemajuan kesehatan ibu, beragam alasan yang diberikan oleh petugas kesehatan yang kurang melakukan kunjungan neonatal. Selanjutnya 3 orang ibu lainnya menerangkan bahwa kunjungan neonatal yang dilakukan oleh petugas kesehatan sudah memadai. Dalam hal ini menunjukkan masih adanya risiko permasalahan di kemudian hari kepada ibu dengan kurangnya kunjungan neonatal oleh petugas kesehatan, tentu akan berdampak negatif kepada kondisi kesehatan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan neonatal di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Kuta Alam Banda Aceh yang telah dilakukan pada bulan Juni sampai Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 1-3 bulan yang berjumlah 49 orang. Teknik pengambilan sampel

dalam penelitian ini yaitu total sampling sehingga seluruh populasi menjadi sampel dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner untuk mengukur pendidikan, pekerjaan, sikap dan kultur. Sedangkan untuk mengukur kunjungan neonatal diobservasi dari buku KIA untuk melihat kelengkapan kunjungan neonatal. Analisa data dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Pendidikan, Pekerjaan, Sikap, Kultur dan Kunjungan Neonatal

No	Variabel Penelitian	f	%
1	Pendidikan		
	Tinggi	27	55,1
	Rendah	22	44,9
2	Pekerjaan		
	Bekerja	31	63,3
	Tidak bekerja	18	36,7
3	Sikap		
	Positif	28	57,1
	Negatif	21	42,9
4	Kultur		
	Baik	24	49,0
	Kurang Baik	25	51,0
5	Kunjungan Neonatal		
	Lengkap	28	57,1
	Tidak Lengkap	21	42,9

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 27 orang (55,1%). Mayoritas responden yang bekerja sebanyak 63,3%. Sebagian besar memiliki sikap positif sebanyak 28 orang (57,1%). Sebagian besar responden memiliki kultur kurang baik sebanyak 25 orang (51,0%). Mayoritas responden yang kunjungan neonatal lengkap sebanyak 28 orang (57,1%).

Tabel 2. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kunjungan Neonatal di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh

No	Pendidikan	Kunjungan Neonatal				Total		p-value	α
		Lengkap		Tidak Lengkap					
		f	%	f	%	f	%		
1	Tinggi	22	75,9	7	24,1	29	100	0,025	0,05
2	Rendah	8	40,0	12	60,0	20	100		

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari 29 responden yang memiliki pendidikan tinggi, sebanyak 75,9% lengkap melakukan kunjungan neonatal dan 24,1% tidak lengkap melakukan kunjungan neonatal. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,025 yang menunjukkan ada hubungan pendidikan dengan kunjungan neonatal di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh.

Tabel 3. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Kunjungan Neonatal di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh

No	Pekerjaan	Kunjungan Neonatal				Total	<i>p-value</i>	<i>α</i>	
		Lengkap		Tidak Lengkap					
		f	%	f	%	f			%
1	Bekerja	22	71,0	9	29,0	31	100	0,023	0,05
2	Tidak Bekerja	6	33,0	12	66,7	18	100		

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa dari 31 responden yang memiliki pekerjaan, sebanyak 71,0% lengkap melakukan kunjungan neonatal dan 29,0% tidak lengkap melakukan kunjungan neonatal. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,023 yang menunjukkan ada hubungan pekerjaan dengan kunjungan neonatal di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh.

Tabel 4. Hubungan Sikap Ibu dengan Kunjungan Neonatal di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh

No	Sikap	Kunjungan Neonatal				Total	<i>p-value</i>	<i>α</i>	
		Lengkap		Tidak Lengkap					
		f	%	f	%	f			%
1	Positif	20	71,4	8	28,6	28	100	0,041	0,05
2	Negatif	8	38.1	13	61.9	21	100		

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memiliki pekerjaan, sebanyak 71,4% lengkap melakukan kunjungan neonatal dan 28,6% tidak lengkap melakukan kunjungan neonatal. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,041 yang menunjukkan ada hubungan sikap dengan kunjungan neonatal di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh.

Tabel 5. Hubungan Kultur dengan Kunjungan Neonatal di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh

No		Kultur	Kunjungan Neonatal				Total	p-value	α
			Lengkap		Tidak Lengkap				
			f	%	f	%	f		
1	Baik	18	79,2	5	20,8	24	100	0,026	0,05
2	Kurang Baik	11	44,0	14	56,0	25	100		

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa dari 24 responden yang memiliki kultur baik, sebanyak 79,2% lengkap melakukan kunjungan neonatal dan 20,8% tidak lengkap melakukan kunjungan neonatal. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,026 yang menunjukkan ada hubungan kultur dengan kunjungan neonatal di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh.

PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kunjungan Neonatal di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan dari 29 responden yang memiliki pendidikan tinggi, sebanyak 75,9% lengkap melakukan kunjungan neonatal dan 24,1% tidak lengkap melakukan kunjungan neonatal. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,025 yang menunjukkan ada hubungan pendidikan dengan kunjungan neonatal di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al. (2019) yang menunjukkan ada hubungan pendidikan ibu dengan kunjungan neonatal di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang ($p\text{-value} = 0.010$). Pendidikan menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap kunjungan neonatal ($OR = 5,174$) (Rahmawati et al., 2019). Namun berbeda dengan penelitian Prayitno and Yuli Kusumawati (2017) yang menunjukkan tidak ada hubungan pendidikan dengan kunjungan neonatal.

Pendidikan ibu berperan penting dalam menentukan kesadaran dan perilaku ibu terkait kesehatan anak, termasuk kepatuhan terhadap kunjungan neonatal. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan lebih baik tentang pentingnya perawatan bayi baru lahir dan jadwal kunjungan neonatal yang harus dilakukan. Pengetahuan ini meningkatkan kesadaran ibu untuk menindaklanjuti kontrol kesehatan bayi secara rutin dalam kurun waktu 28 hari pertama setelah lahir yang kritis untuk mendeteksi dini masalah kesehatan bayi atau komplikasi neonatal (Hutomo, 2024).

Peneliti berasumsi bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kunjungan neonatal dikarenakan ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih luas dan sikap yang lebih positif terhadap pentingnya kunjungan neonatal. Sehingga ibu akan membawa bayinya melakukan kunjungan neonatal sesuai dengan jadwal kunjungan neonatal.

Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Kunjungan Neonatal di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan dari 31 responden yang memiliki pekerjaan, sebanyak 71,0% lengkap melakukan kunjungan neonatal dan 29,0% tidak lengkap melakukan kunjungan neonatal. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,023 yang

menunjukkan ada hubungan pekerjaan dengan kunjungan neonatal di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zuraída (2016) yang menunjukkan ada hubungan pekerjaan dengan kunjungan neonatus di wilayah kerja puskesmas Lubuk Kilangan. Begitu juga dengan penelitian Hutomo (2025) yang menunjukkan pekerjaan fleksibel menjadi faktor signifikan dalam kepatuhan terhadap kunjungan neonatal.

Pekerjaan ibu dapat menjadi indikator status sosial ekonomi yang lebih tinggi yang memungkinkan akses lebih mudah ke layanan kesehatan serta fasilitas pendukung lain. Menurut Nurhayati and Purnami (2018), ibu yang bekerja akan meningkatkan pendapatan keluarga sehingga tersedia cukup dana untuk melakukan kunjungan neonatal tetapi sekarang kebanyakan menggunakan BPJS sehingga ibu yang bekerja maupun tidak bekerja tetap dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan dalam melakukan kunjungan neonatal.

Peneliti berasumsi ada hubungan pekerjaan dengan kunjungan neonatal dikarenakan ibu yang memiliki neonatal memiliki pekerjaan yang bervariasi dengan tingkat jam kerja yang tinggi, terkadang pulang hingga malam. Namun hal tersebut sering dijadikan alasan mereka kurang peduli terhadap kunjungan neonatus yang sebenarnya bila disempatkan waktu untuk dilakukan tentu akan membawa dampak positif bagi kesehatan ibu dan anak.

Hubungan Sikap Ibu dengan Kunjungan Neonatal di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 28 responden yang memiliki pekerjaan, sebanyak 71,4% lengkap melakukan kunjungan neonatal dan 28,6% tidak lengkap melakukan kunjungan neonatal. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,041$ yang menunjukkan ada hubungan sikap dengan kunjungan neonatal di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani and Wulandari (2019) yang menunjukkan ada hubungan sikap ibu dengan kunjungan neonatal di RSI Siti Khadijah Palembang. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto yang menunjukkan ada hubungan sikap dengan kunjungan neonatal (Yuliana, 2024).

Sikap adalah suatu ekspresi perasaan seseorang yang mencerminkan kesukaan atau ketidaksukaan terhadap suatu objek, orang, atau gagasan (Azwar, 2010). Sikap seseorang terhadap suatu tindakan kesehatan menjadi salah satu faktor utama yang menentukan perilaku tersebut (Notoatmodjo, 2022). Dalam konteks kunjungan neonatal, sikap ibu yang positif berdasarkan pengetahuan akan manfaat kunjungan akan meningkatkan kemungkinan mereka untuk rutin melakukan kunjungan neonatal (Hutomo, 2025).

Peneliti berasumsi ada hubungan sikap dengan kunjungan neonatal dikarenakan sikap ibu yang positif terkait dengan pentingnya kunjungan neonatal maka akan mempengaruhi ibu untuk membawa bayi melakukan pemeriksaan ke tenaga kesehatan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Namun, jika hambatan persepsi seperti kurangnya kesadaran atau rasa takut akan berdampak pada rendahnya frekuensi kunjungan neonatal.

Hubungan Kultur dengan Kunjungan Neonatal di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan dari 24 responden yang memiliki kultur baik, sebanyak 79,2% lengkap melakukan kunjungan neonatal dan 20,8% tidak lengkap

melakukan kunjungan neonatal. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,026$ yang menunjukkan ada hubungan kultur dengan kunjungan neonatal di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Pedalaman Papua yang menunjukkan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan neonatal adalah faktor sosial budaya. Banyak tradisi budaya masyarakat yang menjadi penghalang pelayanan kesehatan neonatal, yang dipercaya dan sudah dilakukan secara turun temurun seperti tidak melahirkan di petugas kesehatan dan lebih memilih membawa bayi ke tabib saat sakit (Erlin, 2020).

Menurut teori PRECEDE-PROCEED, perilaku kesehatan tidak terlepas dari pengaruh budaya masyarakat. Kultur yang positif dapat memperkuat keyakinan keluarga mengenai pentingnya perawatan bayi baru lahir, termasuk kunjungan neonatal. Sebaliknya, kultur yang kurang mendukung dapat menjadi hambatan bagi ibu untuk mengakses layanan kesehatan (Kholid, 2023). Menurut Asiah (2025), faktor kebudayaan aceh seperti kepercayaan terhadap pengobatan tradisional, pengaruh keluarga, norma agama, dan keterbatasan akses masih menjadi hambatan dalam pemanfaatan layanan KIA.

Peneliti berasumsi ada hubungan kultur dengan kunjungan neonatal dikarenakan ibu merasa risih atau terganggu bila sering dikunjungi karena mereka butuh waktu istirahat, dan sikap petugas yang melakukan kunjungan dikeluhkan karena dikunjungi pada saat mereka bekerja atau sedang istirahat. Selain itu pihak keluarga juga kurang merespon kunjungan dari petugas bahwa ada yang tidak membuka atau merespon sama sekali.

Disamping itu kondisi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam berprofesi sebagai pedagang, yang mana keseharian mereka menjaga toko dan melakukan pembelian barang toko, pada saat petugas kesehatan berkunjung ibu nifas sudah tidak berada di toko dan petugas hanya menemui penjaga atau pengasuh anak. Selanjutnya berdasarkan kondisi di lokasi penelitian menemukan, akibat pekerjaan ibu yang menyita waktu begitu padat ada keyakinan maupun kebaisaan lainnya yang diyakini oleh ibu saat memberikan pelayanan pengobatan kepada anaknya pada saat sakit, mereka lebih menyakini membawa anak mereka kepada pengobatan tradisional yang mana pilihan tersebut tentu memiliki risiko tersendiri bila dibandingkan pengobatan ke pelayanan kesehatan terpadu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor yang berhubungan dengan kunjungan neonatal di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam yaitu pendidikan ($p\text{-value} = 0,025$), pekerjaan ($p\text{-value} = 0,023$), sikap ($p\text{-value} = 0,041$), dan kultur ($p\text{-value} = 0,026$). Diharapkan kepada responden agar meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terkait pentingnya kunjungan neonatal melalui sumber informasi dari tenaga kesehatan maupun media resmi, serta tetap melaksanakan kunjungan neonatal meskipun memiliki keterbatasan pekerjaan atau kesibukan lainnya. Bagi Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan upaya promosi kesehatan dengan pendekatan budaya setempat, memberikan edukasi berkelanjutan tentang pentingnya kunjungan neonatal, serta melibatkan keluarga dan tokoh masyarakat agar tercipta dukungan sosial yang lebih kuat. Selain itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain seperti dukungan keluarga, akses layanan kesehatan, dan peran tenaga kesehatan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan neonatal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida BR and Aryani NP (2022) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita, Dan Anak Prasekolah*. Penerbit NEM.
- Asiah N (2025) Analisis Faktor Sosial Budaya terhadap Pemanfaatan Layanan Kesehatan Ibu dan Anak di Aceh. *Assyifa: Jurnal Ilmu Kesehatan* 1(1): 42–50.
- Azwar S (2010) *Sikap Manusia; Teori Dan Pengukuranya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BPS (2024) *Profil Kesehatan Ibu Dan Anak 2024*. Jakarta. Available at: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Dinkes Aceh (2022) *Profil Kesehatan Aceh Tahun 2021*. Aceh: Dinas Kesehatan Aceh.
- Erlin H (2020) Persepsi Perawat Tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelayanan Kesehatan Neonatal DI Pedalaman Papua. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua* 3(1).
- Handayani S and Wulandari L (2019) Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Kunjungan Neonatal. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan* 11(1).
- Hutomo CS (2024) Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Untuk Melakukan Kunjungan Neonatal. *Journal of Mandalika Literature* 6(1): 30–35.
- Hutomo CS (2025) Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu untuk Melakukan Kunjungan Neonatal. *Journal of Mandalika Literature* 6(1): 30–35.
- Ikawati B and Ramadhani T (2022) Pencapaian target angka kematian neonatus dan bayi dalam program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan langkah strategis selanjutnya. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia* 11(1): 68–78.
- Irkan NY, Ahri RA and Sundari S (2022) Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kematian Bayi: Analysis of Factors Associated with Infant Mortality. *Journal of Muslim Community Health* 3(1): 24–32.
- Kholid A (2023) *Promosi Kesehatan: Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, Dan Aplikasinya Untuk Mahasiswa Dan Praktisi Kesehatan - Rajawali Pers*. Rajawali Pers. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=ELN5EQAAQBAJ>.
- Notoatmodjo S (2022) *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Sumatera Utara: Rineka Cipta.
- Nurhayati I and Purnami RW (2018) Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Nifas Dalam Melakukan Kunjungan Neonatal. *Jurnal Kesehatan Madani Medika* 9(1): 21–30.
- Prayitno OAIU and Yuli Kusumawati SKM (2017) Hubungan Antara Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Perawatan Neonatus Dengan Kunjungan Neonatus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rahmawati A, Husodo BT and Shaluhiah Z (2019) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Kunjungan Neonatal Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7(2). Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro: 64–72.

Sembiring JB (2019) *Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah*. Deepublish.

WHO (2020) *Neonatal and Perinatal Mortality Country, Regional and Global Estimates*. Geneva: WHO Library Cataloguing in Publication Data.

Yuliana R (2024) Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kunjungan Neonatal di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto Kota Padang Tahun 2024. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehtan Alifah Padang.

Zuraida (2016) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Neonatus Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan. *Jurnal Human Care* 1(2).